

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara afektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey dalam Wina Sanjaya juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa.<sup>1</sup> Sedangkan konsep pembelajaran bukanlah tujuan dari kegiatan pembelajaran, tetapi merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Lebih lanjut dapat dijelaskan bahwa dalam pembelajaran siswa dilibatkan dalam kerangka kerja guru, diberikan tanggung jawab memecahkan suatu masalah serta mencari solusi dari masalah tersebut.<sup>2</sup>

Berdasarkan penjelasan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan proses atau cara guru melaksanakan pembelajaran dimana terjadi interaksi yang multi arah, seperti interaksi guru dan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan guru bahkan antara siswa dengan sumber belajar lainnya. Oleh sebab itu, keberhasilan pencapaian suatu mata pelajaran tergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara atau strategi seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran, kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita atau berceramah.

##### **2. Strategi Pembelajaran Sosiodrama**

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*. (Kencana: Jakarta. 2010), hlm. 125

<sup>2</sup> C. George Boeree. *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*. (Jokjakarta: Ar-Ruzz. 2010), hlm. 62

Drama atau sandiwara dilakukan oleh sekelompok orang untuk memamainkan suatu cerita yang telah disusun naskah ceritanya dan dipelajari sebelum dimainkan. Adapun para pelakunya harus memahami lebih dulu tentang peranan masing-masing yang akan dibawakanya. Strategi pembelajaran sosiodrama adalah semacam drama atau sandiwara, akan tetapi tidak disiapkan naskahnya terlebih dahulu, tidak pula diadakan pembagian tugas yang harus mengalami latihan terlebih dahulu tapi dilaksanakan seperti sandiwara di panggung dengan tujuan sebagai berikut:<sup>3</sup>

- a. Agar anak didik mendapatkan keterampilan sosial sehingga diharapkan nantinya tidak canggung menghadapi situasi sosial dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menghilangkan perasaan malu dan rendah diri yang tidak pada tempatnya, maka ia melalui temanya sendiri untuk berani berperan dalam suatu hal. Hal ini disebabkan karena memang ada anak didik yang disuruh ke depan kelas saja tidak berani apalagi berbuat sesuatu seperti bicara di depan orang dan sebagainya.
- c. Mendidik dan mengembangkan kemampuan untuk mengemukakan pendapat di depan teman sendiri atau orang lain.
- d. Membiasakan diri untuk sanggup menerima dan menghargai pendapat orang lain.

Menurut Oemar Hamalik bahwa ada beberapa keuntungan penggunaan teknik ini di dalam kelas, yakni pada waktu bermain peran siswa dapat bertindak dan mengespresikan perasaan dan pendapat tanpa kekhawatiran mendapat sanksi. Mereka dapat pula mengurangi dan mendiskusikan isu-isu yang bersifat manusiawi yang bersifat pribadi tanpa kecemasan. Bermain peran memungkinkan para siswa mengidentifikasi situasi-situasi dunia nyata dan dengan ide-ide orang lain. Identifikasi tersebut mungkin cara untuk mengubah perilaku an sikap sebagaimana siswa menerima karakter orang lain. Dengan cara ini, anak-anak mempertunjukkan masalah-masalah yang ada di antara kelompok atau individu-individu.<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran sosiodrama dapat mempengaruhi siswa lebih tertarik

---

<sup>3</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm. 301

<sup>4</sup> Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara: 2010, hlm. 214.

perhatiannya pada pelajaran, karena masalah-masalah sosial sangat berguna bagi mereka. Karena mereka bermain peranan sendiri, maka mudah memahami peranan-peranan sosial itu. Bagi siswa dengan berperan seperti orang lain, maka ia dapat menempatkan diri seperti watak orang lain itu. Ia dapat merasakan perasaan orang lain, dapat mengakui pendapat orang lain, sehingga menumbuhkan sikap saling pengertian, tenggang rasa, toleransi dan cinta kasih terhadap sesama makhluk akhirnya siswa dapat berperan dan menimbulkan diskusi hidup, karena merasa menghayati sendiri permasalahannya. Juga penonton tidak pasif, tetapi aktif mengamati dan mengajukan saran dan kritik. Dengan demikian teknik ini dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar dan memahami pelajaran dengan cepat.

### **3. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Sociodrama**

Melaksanakan strategi ini agar berhasil dengan efektif, maka perlu mempertimbangkan langkah-langkahnya ialah:

1. Guru menerangkan kepada siswa tentang strategi pembelajaran sociodrama
2. Guru memilih masalah
3. Guru menceritakan sambil mengatur adegan pertama
4. Guru menunjuk pemeran adegan
5. Guru mempertimbangkan sekarelawan untuk menjadi pemeran apakah ia tepat untuk peranya itu
6. Guru menjelaskan pada pemeran-pemeran itu tugas perannya sebaik-baiknya
7. Guru membantu siswa menimbulkan kalimat dalam dialog

8. Guru menghentikan sosiodrama dalam situasi klimaks (puncak) untuk mencari pemecahan masalah
9. Guru memberi kesempatan kepada siswa yang lain untuk berpendapat, menilai permainan dan sebagainya.<sup>5</sup>

#### **4. Pengertian Hasil Belajar**

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 menyebutkan bahwa setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, bertanggung jawab terhadap kelangsungan penyelenggaraan pendidikan. (dasar, fungsi dan tujuan, pasal 3) mengatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas tersebut jelaslah bahwa pendidikan pada konsepnya berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa. Sehubungan dengan hal tersebut maka pendidikan merupakan suatu proses belajar yang harus dilalui oleh seseorang agar terjadi perubahan tingkah laku.

---

<sup>5</sup> Roestiyah. *Op. Cit.*, hlm. 91

<sup>6</sup> Sisdiknas. *Undang-undang No 20 Tahun 2003.*, (Jakarta: Sinar Grafika. 2011), Pasal. 6.

Sejalan dengan penjelasan di atas pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

- a. Hal ihwal keilmuwan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- b. Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)
- c. Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)<sup>7</sup>

Hasil dari suatu interaksi belajar mengajar. Dari sisi guru, proses pembelajaran diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.

Berikut dikemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar.

- 1) Hasil belajar bidang kognitif
  - a) tipe hasil pengetahuan hafalan (*Knowledge*)
  - b) tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehention*)
  - c) tipe hasil belajar penerapan (Aplikasi)
  - d) tipe hasil belajar analisis
  - e) tipe hasil belajar sintesis
  - f) tipe hasil belajar evaluasi.
- 2) Hasil belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atens/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

---

<sup>7</sup> Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2010), hlm. 28

### 3) Hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang). Seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka perilaku orang tersebut sudah diramalkan.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, jika di cermati pendapat mengenai hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil seseorang yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperolehnya merupakan hasil dari evaluasi/penilaian yang dilakukan oleh guru/instruktur kepada siswanya. Penilaian tersebut diinterpretasikan dalam bentuk nilai. Senada dengan hal demikian bahwa prestasi yaitu suatu keadaan dimana siswa dapat menyelesaikan tugas belajar dan mencapai target minimal keberhasilan belajar yang diinterpretasikan dalam bentuk nilai sesuai ketentuan lembaga pendidik.<sup>9</sup> Sehubungan dengan penelitian ini yang dimaksud hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau hasil belajar yang bersifat kognitif yang ditunjukkan dalam bentuk nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pelajaran di sekolah.

Pendapat di atas diperkuat oleh Muhibbin Syah yang mengemukakan bahwa keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program dilakukan dengan cara evaluasi atau penilaian.<sup>10</sup> Padanan kata evaluasi adalah *assessment* yang berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain kata evaluasi dan *assessment* adapula kata lain yang searti dan relatif lebih masyhur dalam dunia pendidikan kita yakni tes, ujian, dan ulangan.

## 5. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

---

<sup>8</sup> *Ibid.* hlm.54

<sup>9</sup> Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT. Raja Rosdakarya. 2008), hlm. 153

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 141

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.<sup>11</sup>

Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi: 1) karakteristik siswa: 2) karakteristik guru: 3) interaksi dan metode: 4) karakteristik kelompok: 5) fasilitas fisik: 6) mata pelajaran: dan 7) lingkungan alam sekitar.<sup>12</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka secara garis besar faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibagi dalam dua kategori faktor intern (dalam diri siswa) dan faktor ekstern (dari luar diri). Namun kondisi tersebut tentunya berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa lainnya, termasuk di dalamnya adalah cara belajar siswa, sedangkan faktor ekstren salah satunya guru dalam menerapkan strategi pembelajaran sosiodrama

## **6. Hubungan Strategi Pembelajaran Sosiodram dengan Hasil Belajar**

Hasil merupakan salah satu komponen yang amat penting dalam pembelajaran dan merupakan sesuatu yang sulit diukur. Kemauan untuk belajar merupakan hasil dari berbagai

---

<sup>11</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2003), hlm 54

<sup>12</sup> Muhibbin *Op. Cit.* hlm 248

faktor, yaitu kepribadian, kebiasaan, serta karakteristik belajar siswa. Di dalam kelas akan ditemukan adanya reaksi siswa yang berbeda terhadap tugas dan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Ada sebagian siswa yang langsung tertarik yang menyenangkan topik-topik pelajaran yang baru yang kita perkenalkan kepadanya, adapula sebagian siswa yang menerima dengan perasaan jengkel ataupun pasrah dan ada lagi yang benar-benar menolak untuk belajar. Hal ini disebabkan karena secara garis besar dapat dijelaskan faktor yang mempengaruhi hasil siswa dalam belajar terbagi atas dua yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar.

Sebagaimana dikemukakan oleh Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.<sup>13</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa guru merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dalam menyampaikan materi pelajaran apabila strategi yang digunakan oleh guru kurang menarik siswa akan cenderung kurang perhatian, akan tetapi apabila strategi yang digunakan menarik maka hasil belajar siswa akan meningkat. Selain itu dalam pelaksanaan strategi pembelajaran sosiodrama siswa memiliki kesempatan untuk memperagakan secara langsung materi pelajaran sehingga akan memudahkan siswa dalam mencerna apa yang sedang dipelajari. Penjelasan ini diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh Rostisiyah strategi pembelajaran sosiodrama adalah semacam drama atau

---

<sup>13</sup> Slameto. *Op. Cit.* hlm.60

sandiwara, dengan tujuan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa tentang pokok bahasan.<sup>14</sup>

## **B. Kerangka Berfikir**

Tugas seorang guru bukan hanya mentransfer ilmu semata melainkan membimbing serta mengarahkan siswa pada tujuan pendidikan yaitu memanusiakan manusia. Kemudian Belajar merupakan proses untuk mengubah tingkah laku seseorang. Kegiatan pembelajaran bertujuan untuk memperoleh hasil belajar siswa yang baik.

Berbagai faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar siswa baik dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa yaitu faktor kelelahan, kesulitan dalam belajar dan sebagainya. Sedangkan faktor dari luar yaitu lingkungan, bahan ajar, guru, termasuk strategi yang digunakan dalam pembelajaran. Mewujudkan hasil belajar yang baik, guru perlu melakukan pendekatan-pendekatan yang dapat menarik perhatian siswa sehingga pelajaran mudah diserap dengan baik oleh siswa itu sendiri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru ialah dengan melakukan pendekatan melalui strategi pembelajaran sosiodrama

## **C. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan beberapa karya ilmiah yang peneliti baca, baik pada pustaka fakultas Tarbiyah maupun pustaka Universitas, peneliti temui karya ilmiah yang relevan dengan penelitian yang yang peneliti lakukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh saudari Mardiah dengan judul meningkatkan minat belajar pada materi akhlak terpuji dengan menggunakan strategi pembelajaran sosiodrama pada siswa kelas VIII MTs PP Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar yang dilakukan pada tahun 2013. Sedangkan

---

<sup>14</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm. 301

hasil yang diperoleh yaitu meningkatnya minat belajar siswa dengan rata-rata secara klasikal 81%.<sup>15</sup>

Berdasarkan judul di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menerapkan strategi pembelajaran proses pembelajaran. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti bertujuan untuk meningkat hasil belajar siswa dan Masdiah bertujuan meningkatkan minat belajar siswa.

## **D. Indikator Keberhasilan**

### **1. Indikator Kinerja Guru**

#### a. Aktivitas Guru

- 1) Guru menerangkan kepada siswa tentang strategi pembelajaran sosiodrama
- 2) Guru memilih masalah
- 3) Guru menceritakan sambil mengatur adegan pertama
- 4) Guru menunjuk pemeran adegan
- 5) Guru mempertimbangkan sekarelawan untuk menjadi pemeran apakah ia tepat untuk peranya itu
- 6) Guru menjelaskan pada pemeran-pemeran itu tugas perannya sebaik-baiknya
- 7) Guru membantu siswa menimbulkan kalimat dalam dialog
- 8) Guru menghentikan sosiodrama dalam situasi klimaks (puncak) untuk mencari pemecahan masalah
- 9) Guru memberi kesempatan kepada siswa yang lain untuk berpendapat, menilai permainan dan sebagainya

---

<sup>15</sup> Mardiah. *Meningkatkan Minat Belajar pada Materi Akhlak Terpuji dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Sosiodrama pada Siswa Kelas VIII MTs PP Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Suska. 2013

## b. Aktivitas Belajar Siswa

- 1) Siswa menjelaskan pada siswa tentang strategi pembelajaran sosiodrama
- 2) Siswa mencatat masalah yang dikemukakan oleh guru
- 3) Siswa memperhatikan penjelasan guru
- 4) Siswa memperagakan peran yang di arahkan oleh guru
- 5) Siswa mengikuti pelajaran sesuai bimbingan yang diberikan oleh guru
- 6) Siswa melakukan tugas yang diberikan oleh guru dengan sebaik mungkin
- 7) Siswa melakukan dialog dengan dibimbingna oleh guru
- 8) Siswa menghentikan sosiodrama dalam situasi klimaks (puncak) untuk mencari pemecahan masalah
- 9) Siswa yang lain memberikan pendapat, ataupun penilaian tentang sosiodrama yang dilakukan oleh temannya

## 2. Indikator Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini dikatakan berhasil berdasarkan tes hasil belajar yang dilakukan siswa hasilnya mencapai di atas KKM yang telah ditetapkan. Adapun KKM yang telah ditetapkan adalah 70. Untuk itu, hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran aqidah dengan menggunakan strategi pembelajaran sosiodrama untuk pembelajaran harus mencapai 75%.<sup>16</sup>

## E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoretis di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini bahwa penerapan strategi pembelajaran sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

---

<sup>16</sup> Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2008), hlm. 257

